

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut semua orang untuk memiliki sumber daya yang lebih dan berkualitas agar mampu mengatasi permasalahan sendiri lebih-lebih permasalahan yang ada karena orang sebagai individu hidup di tengah-tengah masyarakat terdapat banyak hal persaingan baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut dikarenakan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penggerak utama diaktivitas manusia di seluruh aspek kehidupan. Selanjutnya melalui sumber daya manusia yang berkualitas sebuah bangsa akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber manusia yang berkualitas, suatu bangsa akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang satun, dan ramah terhadap alam dan lingkungannya.

Bersamaan dengan pesatnya kemajuan yang menuju arus globalisasi, inovasi pendidikan nasional memiliki peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui Penguasaan penggunaan berbagai metode pengajaran di sekolah telah dicoba namun hasilnya belum yang sesuai yang diharapkan. Kemampuan dan ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di sekolah akan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pengembangan diri dan memperkaya pemahaman secara komperhensif.

Proses pembelajaran di sekolah lebih dulu menuntut pertumbuhan minat siswa, maka dari berbagai metode pembelajaran tersebut setelah dievaluasi yang paling tepat dipilih untuk proses pembelajaran pemahaman tuntas dan komperhensip adalah metode *outdoor study*. Metode tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai belajar. Artinya metode *outdoor study* terhadap proses pemahaman yang lebih cepat, fundamental dan melekat tidak sekedar teori, menghafal, berorientasi penyelesaian materi akan tetapi dengan cara praktik pengalaman langsung diluar kelas siswa akan lebih cepat kemampuannya terbentuk dalam memahami materi pembelajaran secara tuntas.

Sesekali, sekolah masih ragu-ragu untuk melaksanakan metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh factor guru dan lingkungan luar sekolah. Dari faktor guru, misalnya kebiasaan guru yang menganggap bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah dalam kelas sudah lebih dari cukup dan tidak terlalu merepotkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut minat belajar siswa dalam praktik pembelajarannya tidak bisa tumbuh berkembang dengan baik yang akhirnya dalam pencapaian tujuan memperoleh nilai pembelajaran tidak optimal. Dari faktor manajemen sekolah, misalnya kepala sekolah kurang berani untuk memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* karena dianggap bahwa metode tersebut membutuhkan tenaga yang banyak untuk proses pembelajaran dan sedikit dengan resiko. Kenyataan ini dapat menyebabkan juga minat belajar siswa sulit tumbuh berkembang dengan baik, yang pada akhirnya pencapai tujuan nilai pembelajran juga sedikit kemungkinan rendah.

Keadaan seperti di uraikan diatas apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan buruk bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan nasional Indonesia. Kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan siswa tidak maksimal dalam menggali materi pembelajaran, tidak hanya pada mata pembelajaran IPA, akan tetapi juga pada mata pembelajaran yang lain. Selain itu, wawasan atau gagasan siswa juga menjadi kurang berkembang karena pendalaman materi pada dasarnya membutuhkan minat atau semangat yang tinggi dan sungguh-sungguh.

Selanjutnya rendahnya minat pembelajaran siswa, menyebabkan siswa hanya dapat berfikir status pasif untuk bersikap atau berbuat positif baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungannya. Pengetahuan cenderung akan mengarah pada tindakan seseorang. Maka bimbingan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah menjadi kewajiban guru, karena tumbuh minat tergantung pada tepat dan tindakannya guru dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran, dalam hal ini dimaksud adalah metode *outdoor study*.

Rendahnya minat anak pada proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada pencapaian nilai evaluasi belajar saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana anak tersebut pada saat ini atau kelak dapat mengimplementasikan pengalaman dan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik dan benar. Oleh sebab itu juga peran guru juga keikut sertaan bagaimana, agar mendapatkan kesempatan menerapkan metode pembelajaran tersebut. Masalah yang sering muncul dimana, dalam proses pembelajaran biasanya kurangnya kemampuan guru dalam pengajaran menggunakan metode tidak tepat untuk menyampaikan ilmu,

kurangnya minat belajar siswa dan nilai belajar siswa. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sering kita dapati dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Jika melihat dari pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA) kegiatan manusia yang berupa pengetahuan gagasan serta konsep-konsep tentang alam yang ada di sekitar, dimana hal ini dapat diperoleh dari pengalaman serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Hal ini cenderung membuat siswa merasa bosan dan terkadang dalam materi tertentu semisal materi yang akan disampaikan dalam proses kegiatan pelajaran jika dilakukan didalam kelas siswa mampu membayangkan tanpa adanya bentuk yang konkret atau asli yang dapat menguatkan pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap peduli lingkungannya.

Upaya yang ditempuh dalam meningkatkan minat pembelajaran *outdoor study* adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran pada mata pembelajaran tertentu khususnya mata pelajaran IPA di sekolah. Seyogyanya metode *outdoor study* pada proses pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari seluruh komponen terkait karena tingkat keberhasilan pembelajaran dengan metode *outdoor study* di sekolah dasar sangat menentukan tinggi rendahnya dari kualitas penanaman aspek pemahaman, sikap dan keterampilan seseorang pada obyek dan aktifitas, situasi kondisi apa saja mampu mengatasi secara positif. Pertumbuhan sikap terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas maupun di dalam dapat dilaksanakan di tempat yang dijadikan sebagai sumber belajar. Tentunya guru kelas dapat memilih tempat sebagai sumber belajar tersebut yang tidak terlalu jauh dan tidak beresiko. Paling tidaknya dapat meminimalisirkan

kemungkinan resiko apa saja, yang akan terjadi dan diutamakan untuk siswa agar dapat belajar dengan semangat dan betul-betul memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran *outdoor study*. Dalam hal ini, bukan berarti guru harus meninggalkan metode pembelajaran yang lain akan tetapi metode pembelajaran *outdoor study* hanya dipakai pada saat tertentu misalnya jika guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang bertema komunitas yang mengaitkan terjadinya yang ada di alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran juga diterapkan melalui kiat untuk menambah kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas di perluaskan inisiatif dan kreativitas dan usaha dari semua tenaga kependidikan, khususnya guru perlu memperkuat pengetahuan dan penguatan metodologi pembelajaran dengan mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kegiatan melihat, membaca, menulis dan mendengarkan langsung objek sumber belajar melalui pembelajaran dengan metode *outoor study* menunjukkan antusiasme atau minat siswa sangat tinggi. Minat belajar ini akan mendorong siswa dalam bersikap pada proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung dan terlihat secara aktif di dalamnya. Melalui *outdoor study* atau pembelajaran di lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar (Afandi dkk. 2013:115). Suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Pembelajaran ini dilaksanakan agar siswa mampu terpacu dengan

sikap rasa keingintahuannya tentang suatu yang ada dilingkungan. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan, ini juga merupakan salah satu cara membentuk karakter siswa, karena siswa dapat belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja sama, hal ini sejalan dengan keterampilan sains yang harus dimiliki siswa sebagai cerminan dari IPA sebagai proses dan produk.

Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dan meningkatkan nilai belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari komponen-komponen yang mendukung dan saling berkaitan satu sama lain yaitu guru, siswa, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Diantara komponen tersebut masing-masing mempunyai peranan yang mempengaruhi optimalnya proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil jika dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Maka seorang guru harus mampu menciptakan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran berbasis lingkungan ini menarik dilakukan karena siswa bebas beraktivitas diluar lingkungan kelas untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa secara bebas dan sebanyak-banyaknya. Dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa dengan bimbingan guru mengamati segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah dengan maksud untuk belajar sehingga pembelajaran akan terfokus dan bermakna bagi siswa. Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran biasanya kurangnya kemampuan guru, model dan metode yang digunakan tidak tepat dalam menyampaikan ilmu, kurangnya minat

belajar siswa. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sering kita dapati proses pembelajaran di sekolah dasar dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III bersama Ibu Sulistiyowati, menunjukkan guru hanya menyampaikan pembelajaran IPA secara ceramah, strategi pembelajarannya guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya, Guru dalam mengajar masih cenderung pembelajaran secara ceramah atau penggunaan model dan metode kurang bervariasi dan guru kurang mengaktifkan siswa dan cenderung monoton sehingga siswa malas dan banyak yang mengantuk serta pembelajaran cenderung hanya hafalan. Dalam materi yang akan disampaikan metode *outdoor study* banyak menguntungkan dibanding dengan pembelajaran yang hanya menerima materi dari guru didalam kelas saja. Salah satu keuntungan dari *outdoor study* yaitu dapat diperoleh dari memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar SD Negeri Curug 01 berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada salah satu materi yang ada di kelas III. Melalui pemanfaatan lahan sekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dengan lingkungan. Dari wawancara bersama guru kelas III Ibu Sulistiyowati, menunjukkan mata pelajaran IPA perlu peningkatan.

Minat belajar siswa mempengaruhi nilai belajar siswa. Dan ditemukan ada beberapa yang harus diatasi sebagai berikut: 1) kegiatan apersepsi belum menunjukkan siswa siap dengan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kelas 2) guru belum menggali siswa dengan tanya jawab sebelum kegiatan inti pada saat yang akan disampaikan 3) siswa merasa jenuh dengan kegiatan inti pada saat

materi disampaikan 4) pemanfaatan media dan metode yang akan digunakan kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Permasalahan yang ditemukan minat belajar siswa di SD Negeri Curug 01 pada saat pembelajaran IPA dalam kegiatan pembelajaran siswa sulitnya untuk memahami pembelajaran saat berlangsung, maka dapat di lihat bahwa minat belajar siswa disitulah sangat berpengaruh pada nilai belajar siswa.

Beberapa uraian fakta-fakta dapat dikuatkan dengan hasil pengamatan dan data yang diperoleh di SD Negeri Curug 01 didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA tergolong rendah yaitu 63. Hal ini bisa dilihat dari data nilai siswa di semester gangsal pada mata pelajaran IPA diperoleh bahwa nilai rata-rata dikelas III adalah 68,40. Nilai tertinggi mencapai 86 sedangkan nilai terendah adalah 56. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 37 dari total jumlah siswa 52. Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada sekitar 15 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yang artinya belum tuntas dalam evaluasi belajar pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan solusi yang tepat agar dapat mengatasi masalah yang ada.

Solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kebosanan siswa yang dibatasi oleh empat dinding ruang kelas saat belajar adalah metode pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study*. Pembelajaran *outdoor study* merupakan bentuk pembelajaran yang aktifitas pembelajarannya langsung di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa



dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak jelas bahwa minat yang tinggi merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Interaksi dan proses pembelajaran berpengaruh minat belajar siswa dalam metode *outdoor study* terhadap nilai belajar IPA kelas III SD Negeri Curug 01. Berdasarkan hasil dan permasalahan yang ditemukan, maka pembelajaran (IPA) kelas III SD Negeri Curug 01 merupakan permasalahan yang harus di selesaikan dengan adanya pemecahan agar kualitas pembelajaran IPA meningkat dengan tujuan secara maksimal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode *outdoor study* yang diajarkan sesuai materi yang akan diajarkan di kelas.
2. Kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Proses pembelajaran yang membosankan, cenderung membuat siswa tidak terfokus pada pembelajaran.
4. Nilai belajar siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembatasan masalah hanya memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian mengkaji mengenai minat belajar siswa dalam metode *outdoor study* terhadap nilai belajar kelas III.
2. Objek dalam penelitian ini sangat terbatas pada siswa kelas III SD Negeri Curug 01.
3. Rendahnya nilai pembelajaran
4. Materi penelitian energi dan pengaruhnya yang belum memenuhi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa dalam metode *outdoor study* terhadap nilai belajar IPA kelas III SD Negeri Curug 01 ?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai belajar IPA dengan menggunakan metode *outdoor study* dan pembelajaran ceramah pada siswa kelas III SD Negeri Curug 01?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh minat belajar siswa dalam metode *outdoor study* terhadap nilai belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Curug 01.
2. Perbedaan nilai belajar IPA dengan menggunakan metode *outdoor study* lebih baik mana pembelajaran ceramah siswa kelas III SD Negeri Curug 01.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas dan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai memudahkan pemikiran, bagi dunia pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

Manfaat ini oleh siswa yaitu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan.

#### b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai salah satu media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guna meningkatkan kemampuan siswa.

#### c. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti mengenai pembelajaran di sekolah dasar dan mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

d. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

